

Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan

The 21st century skills in the Indonesian language teaching module of the independent curriculum in vocational high schools

Sandi Irawan^{1,*} & Muhammad Mukhlis²

^{1,2}Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

^{1,*}Email: sandirawan42245@gmail.com; Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-3443-8575>

²Email: m.mukhlis@edu.uir.ac.id; Orcid: <https://orcid.org/0000-0003-2901-074X>

Article History

Received 23 January 2023

Accepted 31 January 2023

Published 21 February 2023

Keywords

21st century skills; teaching modules; merdeka curriculum; Indonesian.

Kata Kunci

Keterampilan abad 21; modul ajar; kurikulum merdeka; bahasa Indonesia.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This study aims to describe 21st-century skills in Indonesian language teaching modules for class X semester I of the independent curriculum created by educators at SMK Negeri 3 Pekanbaru. It is important because educators must develop independent curriculum teaching modules that integrate with 21st-century skills to prepare students to face the 21st-century era through a learning process that has been designed. This study used a qualitative approach with content analysis methods. Content analysis was conducted to find data on 21st-century skills in the Indonesian language teaching module document for the independence curriculum. Data collection techniques using documentation. The research data is in the form of learning activities and practice questions in the Indonesian language teaching module document, the independent curriculum. Data were analyzed using content analysis techniques consisting of three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this research are century skill consisting of critical thinking skill found 45 times at 35.1%, communication found 63 at 49.2%, collaboration found 13 at 10.1%, creative and innovative found 7 at 5.4%, which is included in the Indonesian language teaching module class X independent curriculum at SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan abad 21 dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas X semester I kurikulum merdeka yang dibuat oleh pendidik SMK Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini penting dikarenakan pendidik harus menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang berintegrasi dengan keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era abad 21 melalui proses pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi dilakukan untuk menemukan data keterampilan abad 21 pada dokumen modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran dan soal latihan yang terdapat dalam dokumen modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini keterampilan abad yang terdiri dari Keterampilan berpikir kritis ditemukan 45 kali sebesar 35,1%, komunikasi ditemukan 63 kali sebesar 49,2%, kolaborasi ditemukan 13 kali sebesar 10,1%, kreatif dan inovatif ditemukan 7 kali sebesar 5,4% yang termuat di dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Copyright © 2023, Sandi Irawan & Muhammad Mukhlis.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 235—246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>



A. Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, dan banyak perkembangan teknologi baru sehingga mengubah cara hidup individu. Ini juga termasuk pesatnya perkembangan internet, perkembangan teknologi komunikasi, peningkatan akses informasi, dan juga perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan. Pada abad ke-21, perkembangan teknologi telah merambah banyak bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Sektor pendidikan diharapkan mampu menghasilkan keterampilan yang berkualitas dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Sholikha & Fitriyati, 2021).

Pemerintah berperan memperbaharui kurikulum untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di abad 21, yakni penerapan kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum merdeka, pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik (Fauzi, 2022). Kurikulum merdeka saat ini juga, yakni kurikulum berbasis kompetensi yang dibentuk untuk dapat memperbaiki pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 (Astuti et al., 2022). Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar salah satunya pembelajaran berbasis proyek, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan *softskill* dan perilaku peserta didik yang searah dengan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan pemerintah (Fauzi, 2022).

Konsep kurikulum merdeka belajar ini berhubungan dengan keterampilan abad 21, yakni keterampilan 4C yang kegiatannya yang memiliki pusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Keterampilan 4C ini meliputi: *Communication*, yaitu komunikasi; *Critical Thinking and Problem Solving*, yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah; *Creativity and Innovation*, yaitu kreativitas dan inovasi; serta *Collaboration*, yaitu kolaborasi; (Ariyana et al., 2018). Keterampilan abad 21 atau 4C harus terintegrasi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi era globalisasi (Imrotin et al., 2022). Oleh karena itu, proses kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan perlu mencakup keterampilan 4C. Di sekolah formal, penerapan keterampilan 4C membutuhkan pembelajaran. Selain pendidik, orang tua sangat berperan dan memiliki tanggung jawab dalam mengenalkan kepada peserta didik penerapan 4C dalam kehidupan sehari-hari (Prihadi, 2017).

Kemampuan 4C memiliki empat komponen, yang pertama, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* atau kemampuan berpikir kritis dan proses memecahkan permasalahan ini bertujuan agar dapat memiliki kemampuan berpikir dalam membuat suatu keputusan yang bisa di-pertanggungjawabkan. Keterampilan ini tidak hanya sekedar menghafal suatu materi yang dipelajari namun mempraktikkannya pada setiap permasalahan yang ada (Marlina & Jayanti, 2019). Oleh sebab itu, dalam keterampilan berpikir kritis ini dapat meningkatkan kemampuan untuk menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi terbaru (Simanjuntak, 2019). Informasi terbaru yang ditemukan dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah dengan kreatif serta logis agar peserta didik mampu membuat keputusan yang sesuai dengan permasalahan. Indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah, yakni pertama, menyusun dan mengungkapkan, menganalisis suatu masalah. Kedua, mampu analisis dalam menilai fakta atau kebenaran. Ketiga, menarik beberapa kesimpulan dari hasil menganalisis (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Communication skills atau kemampuan komunikasi bisa diasah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam hal mengutarakan pendapat serta gagasannya

ketika kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dalam diskusi dengan tim maupun gurunya (Nahdi, 2019). Indikator komunikasi, yakni pertama, mengkomunikasikan pikiran atau ide secara verbal, tertulis, atau nonverbal. Kedua, mampu berkomunikasi untuk tujuan yang berbeda (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi atau mengajak). Ketiga, memahami dan mengapresiasi gagasan orang lain, selain mendengarkan pembicaraan dengan lawan bicara (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Komunikasi terjadi secara benar dan tepat apabila peserta didik mampu menyampaikan informasi dan konteks yang sesuai dengan situasi dan keadaan yang dihadapinya. Kesulitan komunikasi sering kali berupa rendahnya rasa percaya diri peserta didik, yang menghambat kelancaran komunikasi. Keterampilan komunikasi harus terus dikembangkan agar peserta didik dapat mengendalikan diri dan berkomunikasi dengan lebih terampil (Simanjuntak, 2019).

Collaboration skills atau kemampuan kolaborasi, yakni keterampilan yang mampu membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri atau orang lain (Yusliani et al., 2019). Dalam proses pembelajaran kolaborasi atau kerja sama dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga diharapkan saling memberi kontribusi. Kerja sama dapat mendorong individu untuk belajar satu sama lain dan saling melengkapi kesenjangan dalam mencapai tujuan (Kurniawan, 2020). Pada kegiatan pembelajaran pendidik berperan penting untuk menciptakan aktivitas kolaborasi pada peserta didik. Indikator kolaborasi, yakni pertama, memberikan umpan balik dan menunjukkan rasa saling menghormati kepada anggota tim lainnya. Kedua, memiliki keterampilan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Creativity and innovation skills atau kemampuan berpikir kreatif dan inovatif harus ada pada peserta didik agar memiliki sikap terbuka dan tanggap untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru kepada orang lain (Yusliani et al., 2019). Kreativitas ditingkatkan melalui diskusi yang dilakukan peserta didik bersama temannya. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif dapat membantu proses pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik (Ati MZ et al., 2021). Indikator kreatif dan inovatif, yakni pertama, menghasilkan gagasan baru. Kedua, mencari gagasan agar memperluas konsep dasar dalam meningkatkan dan memaksimalkan kreativitas (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Pendidik dan peserta didik memerlukan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar mampu menunjang terselenggaranya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini mata pelajaran Indonesia (Devi et al., 2018). Bahan ajar adalah kumpulan bahan belajar yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber belajar (Mukhlis et al., 2020). Ada banyak jenis bahan ajar. Ada yang berbentuk buku, modul, atau bahan ajar berbasis komputer (Himang et al., 2019). Prastomo (dalam Mukhlis, 2019) mengatakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa fungsi, di antaranya mengurangi waktu pendidikan yang dibutuhkan dalam proses mengajar, mengubah peran pendidik menjadi fasilitator, mengkoordinasikan proses belajar dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran. Salah satu bahan ajar adalah modul. Modul ajar berisi suatu rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum berlaku bertujuan untuk dapat mencapai standar kompetensi diinginkan (Maulida, 2022). Modul ajar mempunyai 3 (tiga) komponen pengetahuan secara umum, komponen inti dan lampiran. Komponen informasi secara umum memuat informasi mengenai sekolah,

kompetensi yang dimiliki, profil peserta didik Pancasila, tujuan peserta didik, sarana prasarana serta model pembelajaran. Komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan provokatif, kegiatan pembelajaran, penilaian, remedial dan pengayaan. Terakhir, lampiran berisi tugas peserta didik (Maulida, 2022). Dengan adanya modul ajar, pendidik diharapkan dapat dengan mudah dalam menyajikan materi kepada peserta, memberi soal yang dapat menyesuaikan materi pembelajaran untuk dilakukan evaluasi hingga meningkatkan literasi peserta didik (Himang et al., 2019). Oleh karena itu penyajian modul ajar pada kurikulum merdeka ini harus berintegrasi dengan keterampilan 4C sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan di abad 21.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian mengenai keterampilan abad 21 yang relevan dilakukan oleh Sholikha & Fitriyati (2021). Hasil dari penelitian tersebut, yakni buku ajar ekonomi di SMA/MA kelas XI kurikulum merdeka dinilai masuk kategori sangat baik sehingga layak digunakan peserta didik dan pendidik. Selanjutnya penelitian Fadhlulloh & Hidayati (2021). Hasil dari penelitian ini menjelaskan lembar kerja peserta didik kelas 3 sudah sesuai dengan kebutuhan dalam keterampilan abad 21, yakni kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis namun belum ada satu lagi keterampilan, yaitu kreativitas. Lembar kerja peserta didik pada kelas VI memuat keterampilan komunikasi, kolaborasi dan kreatif namun belum memuat keterampilan berpikir kritis. Kemudian Marshel & Ratnawulan (2020). Hasil dari penelitian mereka tersebut diperoleh bahwa lembar kerja peserta didik yang belum mampu untuk mempermudah peserta didik untuk menyampaikan gagasan kreatifnya serta belum mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Penelitian-penelitian relevan tersebut, lebih dominan membahas atau menganalisis buku yang berisi tentang soal-soal atau bentuk evaluasi setelah dilakukannya pembelajaran yang dilakukan untuk peserta didik. Oleh karenanya peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian pada modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berisi rancangan sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi, maka rumusan masalah untuk penelitian, yakni bagaimana keterampilan 4C di dalam modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 3 Pekanbaru. Peneliti akan menggunakan modul ajar bahasa Indonesia, yakni di SMK Negeri 3 Pekanbaru kelas X kurikulum merdeka sebagai sumber data dari penelitian yang dilakukan. Hal itu dikarenakan modul ajar salah satu perangkat ajar yang penting dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Fokus masalah penelitian ini pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan soal dalam modul ajar. SMK Negeri 3 Pekanbaru dipilih dikarenakan kebanyakan sekolah lain belum menerapkan kurikulum merdeka secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan 4C dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas X yang dibuat oleh pendidik atau guru SMK Negeri 3 Pekanbaru. Urgensi penelitian ini untuk dapat membantu pendidik ke depannya dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka yang memuat keterampilan 4C guna melalui tuntutan yang dibutuhkan dalam keterampilan yang ada pada abad 21.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Moleong (2018) penelitian deskriptif kualitatif menekankan peneliti mengumpulkan, mencatat dan menggambarkan keadaan aslinya sebuah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan dari angka-angka dengan uraian

kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam untuk mendukung penyajian data laporan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan 4C dalam modul ajar bahasa Indonesia. Metode penelitian ini merupakan analisis isi. Menurut Yusuf (dalam Wati, 2022) analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dokumen atau transkrip yang ditulis dengan menggunakan komunikasi lisan yang direkam, seperti buku, surat kabar, bab buku, tesis, judul surat kabar, artikel, dan dokumen sejarah lainnya. Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini adalah modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X Semester I SMK Negeri 3 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hal ini dikarenakan informasi tersebut diambil dari dokumen modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X Semester I SMK Negeri 3 Pekanbaru.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti, yakni 3 prosedur berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Triyanto, 2020). Reduksi data, yakni memilih kegiatan pembelajaran sebanyak 14 kali pertemuan dan 13 soal latihan dalam modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X Semester I SMK Negeri 3 Pekanbaru yang akan dianalisis muatan keterampilan 4C. Setelah melakukan reduksi data, kemudian melakukan penyajian data dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang sesuai dengan teori Kurniawan (2020) dan Setiyawati et al. (2017) kemudian membuang data yang tidak perlu. Langkah terakhir melakukan penarikan kesimpulan dengan mendeskripsikan keterampilan 4C yang telah diperoleh dalam modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas X Semester I SMK Negeri 3 Pekanbaru. Teknik uji validitas untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan.

C. Pembahasan

Berikut hasil keterampilan abad 21 yang diperoleh dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka SMK Negeri 3 Pekanbaru pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar

No.	Keterampilan 4C	Jumlah	Persentase
1.	Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah	45	35,1 %
2.	Komunikasi	63	49,5%
3.	Kolaborasi	13	10,1%
4.	Kreatif dan Inovatif	7	5,4%
Total		128	100%

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan keterampilan abad 21 dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka SMK Negeri 3 Pekanbaru sebanyak 128 kegiatan. Keterampilan diperoleh sebanyak 45 kegiatan dengan persentase 35,1%. Keterampilan komunikasi diperoleh sebanyak 63 kegiatan dengan persentase 49,2%. Keterampilan kolaborasi diperoleh sebanyak 13 kegiatan dengan persentase 10,1%. Keterampilan kreatif dan inovatif diperoleh sebanyak 7 kegiatan dengan persentase 5,4%.

1. Keterampilan Abad 21 dari Aspek Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir kritis dan memecahkan permasalahan bertujuan untuk peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir yang baik dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Marlina & Jayanti, 2019). Keterampilan berpikir kritis memiliki beberapa indikator, yaitu: pertama, menyusun dan mengungkapkan, menganalisis suatu masalah. Kedua, mampu analisis dalam menilai fakta atau kebenaran. Ketiga, menarik beberapa kesimpulan dari hasil menganalisis (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017)..

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam modul ajar bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka telah memuat kegiatan peserta didik dalam menyusun, mengungkapkan dan menganalisis suatu masalah. Hal itu terlihat pada saat pertemuan ke 2 materi teks laporan hasil dari pengamatan, peserta didik mengerjakan penugasan untuk menganalisis struktur yang ada pada teks laporan hasil dari pengamatan. Pertemuan 2 (*Project Based Learning*), peserta didik menyusun rangkaian peristiwa sesuai struktur serta kaidah yang ada dalam kebahasaan teks pada laporan hasil pengamatan. Aktivitas menganalisis dan menyusun menjadi bagian dari kegiatan yang dapat menaikkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, hal itu dikarenakan dalam menganalisis dan menyusun peserta didik harus memperoleh pemahaman secara detail mengenai teks laporan hasil observasi terlebih dahulu. Kegiatan menganalisis dan menyusun suatu masalah merupakan bagian keterampilan abad 21 khususnya keterampilan berpikir kritis (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Ariyana et al. (2018) bahwa kegiatan menganalisis terhadap asumsi yang muncul sehingga menghasilkan kesimpulan yang diharapkan merupakan salah satu keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam modul ajar bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka telah memuat kegiatan peserta didik dalam menganalisis dan menilai fakta-fakta. Hal itu terlihat pada pertemuan 4 materi teks anekdot, peserta didik ditugaskan mengevaluasi fakta dan opini dalam teks anekdot. Pertemuan 4 materi teks hikayat, peserta didik membandingkan kebahasaan yang terdapat dalam hikayat dan cerpen. Aktivitas mengevaluasi fakta merupakan bagian dari kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah dikarenakan mengevaluasi atau membanding fakta peserta didik dapat menilai kebenaran, persamaan serta kesalahan di dalam suatu konteks atau materi. Kegiatan menganalisis dan menilai fakta merupakan bagian keterampilan abad 21 khususnya keterampilan berpikir kritis (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat (Simanjuntak, 2019) bahwa kegiatan mengevaluasi atau melakukan penilaian dengan cara membandingkan atau mengukur merupakan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam modul ajar bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka meliputi aktivitas peserta didik untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil analisis. Terlihat pada teks laporan observasi Materi Sesi 1, peserta didik mengambil informasi penting dari teks laporan observasi. Melalui pertemuan 2 materi teks anekdot, peserta didik bersama guru memutuskan untuk mencari tahu tentang struktur teks anekdot. Mengidentifikasi materi pembelajaran, yakni bagian dari kegiatan yang bisa meningkatkan berpikir kritis, dikarenakan sebelum hasil analisis diputuskan, peserta didik terlebih dahulu harus mampu memahami dan menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, peserta didik harus berpikir kritis untuk menyelesaikan materi. Dengan demikian peserta didik harus berpikir kritis untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan hasil analisis merupakan bagian keterampilan abad 21 khususnya

keterampilan berpikir kritis (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Ariyana et al. (2018) bahwa kegiatan dalam membuat suatu keputusan dan kesimpulan yang matang dan dapat dipertimbangkan secara akademis penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah.

2. Keterampilan Abad 21 dari Aspek Komunikasi

Kemampuan komunikasi dapat ditingkatkan dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau pemikirannya selama kegiatan belajar mengajar, baik dalam tim maupun pendidik (Nahdi, 2019). Indikator komunikasi, yakni pertama, mengkomunikasikan pikiran atau gagasan secara lisan, tertulis atau non-verbal. Kedua, menggunakan komunikasi untuk tujuan yang berbeda (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi atau mengajak). Ketiga, memahami dan mengapresiasi pendapat orang lain, selain mendengarkan isi pembicaraan lawan bicara (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Keterampilan komunikasi dalam modul ajar bahasa Indonesia semester 1 kurikulum merdeka meliputi kegiatan peserta didik menyampaikan pikiran atau gagasan secara lisan, tertulis, atau non-verbal. Hal ini terlihat pada materi teks laporan observasi sesi 1, di mana perwakilan peserta didik melakukan presentasi hasil dari pekerjaannya. Setelah itu membiarkan peserta didik lain menanggapi hasil presentasi tersebut. Kegiatan presentasi bagian dari kegiatan yang mampu membuat kemampuan komunikasi meningkat, yaitu peserta didik dibimbing untuk menyampaikan hasil gagasan atau pemikiran yang disampaikan. Aktivitas menyampaikan ide atau pendapat oleh peserta didik merupakan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan komunikasi (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Zubaidah (2018) bahwa kegiatan peserta didik dalam menyampaikan informasi dan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar adalah bentuk keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi modul pengajaran bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka melibatkan aktivitas peserta didik dalam mempergunakan komunikasi dengan tujuan yang berbeda (misalnya memberikan informasi, mengarahkan, mendorong). Hal ini terlihat pada materi teks pelatihan sesi 1 laporan observasi, peserta didik mengkomunikasikan tentang keterbatasan yang ditemui selama pembelajaran. Informasi tentang hambatan belajar merupakan salah satu keterampilan komunikasi karena peserta didik dibimbing untuk memberikan informasi tentang keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama proses kegiatan belajar. Aktivitas menggunakan komunikasi dalam berbagai tujuan merupakan salah satu keterampilan abad 21 khususnya keterampilan komunikasi (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Keterampilan komunikasi dalam modul ajar bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka telah memuat kegiatan peserta didik dalam menyimak dan mengapresiasi gagasan seseorang, selain memahami isi pembicaraan. Hal itu terlihat pada pertemuan 1 materi teks anekdot, peserta didik bersama guru memberikan apresiasi terhadap presentasi yang dilakukan. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk menghargai peserta didik yang melakukan presentasi dengan cara mengapresiasinya. Kegiatan mengapresiasi merupakan bentuk menghargai pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan komunikasi (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Simanjuntak (2019) berpendapat keterampilan komunikasi memerlukan latihan terus-menerus, dan salah satu

cara untuk mengembangkan keterampilan berbicara adalah dengan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat berdasarkan informasi dari para ahli atau sumber yang dapat dipercaya.

3. Keterampilan Abad 21 dari Aspek Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain dan bertanggung jawab kepada sendiri maupun orang lain (Yusliani et al., 2019). Indikator kolaborasi, yaitu: pertama, memberikan umpan balik dan menunjukkan rasa saling menghormati kepada anggota tim lainnya. Kedua, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota pada tim (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Keterampilan kolaborasi dalam modul ajar bahasa Indonesia semester I kurikulum merdeka telah memuat kegiatan peserta didik dalam berkontribusi dan menunjukkan rasa saling menghormati kepada anggota kelompok lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada pertemuan 1 materi menulis teks laporan hasil pengamatan, peserta didik mendiskusikan *deadline* untuk menyelesaikan penyelesaian setiap fase dalam membuat teks laporan hasil observasi. Aktivitas memberikan masukan dalam sebuah diskusi merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan kolaborasi, dikarenakan memberikan masukan dapat menunjang peserta didik untuk saling membantu dalam menemukan penyelesaian suatu masalah. Kegiatan memberi masukan dalam diskusi merupakan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan kolaborasi. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020) bahwa memberi masukan yang bermanfaat di dalam diskusi kelompok merupakan keterampilan yang diperlukan dalam abad 21.

Keterampilan kolaborasi dalam modul ajar bahasa Indonesia semester 1 kurikulum merdeka telah memuat kegiatan peserta didik dalam memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik dalam tim. Hal itu terlihat pada pertemuan 4 materi menyunting teks laporan hasil pengamatan, peserta didik dengan timnya menyunting teks laporan hasil pengamatan yang dibuat. Pertemuan 4 materi teks anekdot, peserta didik secara berkelompok membaca sebuah teks anekdot. Pertemuan 1 materi teks hikayat, peserta didik secara berkelompok membaca teks hikayat yang berjudul hikayat "Si Miskin". Aktivitas berkelompok merupakan salah keterampilan kolaborasi dikarenakan dalam kelompok, peserta didik tentu harus memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan tim dengan tujuan yang sama. Memiliki kemampuan bekerja sama dengan tim sekelompok merupakan kegiatan abad 21 khususnya keterampilan kolaborasi. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kerja sama diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan kooperatif antara peserta didik untuk dapat membantu dan melengkapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tertentu untuk mencapai hasil dari tujuan yang diberikan. Nahdi (2019) mengatakan bahwa pembelajaran secara berkelompok adalah langkah untuk menanamkan keterampilan sosial dan pengendalian ego dan emosi untuk menciptakan suasana persatuan, rasa memiliki, tanggung jawab dan kepedulian di antara anggota.

4. Keterampilan Abad 21 dari Aspek Kreatif dan Inovatif

Keterampilan berpikir kreatif perlu diterapkan kepada peserta didik agar dapat memiliki perilaku dan cepat tanggap dalam merespons maupun mengemukakan gagasan terhadap

orang lain (Yusliani et al., 2019). Indikator kreatif dan inovatif, yakni pertama, menghasilkan gagasan-gagasan baru. Kedua, memperbesar ide dengan memaksimalkan kreativitas yang ada pada konsep (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada modul kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia semester pertama mengasimilasi aktivitas peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru. Hal ini terlihat pada sesi 1 untuk menulis teks laporan observasi, peserta didik membuat *timeline* untuk pemilihan dan penyusunan proyek. Membuat jadwal pemilihan dan persiapan proyek adalah jadwal yang menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam pemilihan dan persiapan proyek. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru tentang pemilihan dan persiapan proyek. Kegiatan menghasilkan ide baru merupakan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017). Sejalan dengan pendapat Piaw (dalam Zubaidah, 2018) bahwa berpikir kreatif sering dikaitkan dengan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru.

Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada modul pengajaran bahasa Indonesia semester pertama kurikulum mandiri melibatkan kegiatan peserta didik untuk memperbesar gagasan atau ide dengan memperkuat kreativitas yang ada dalam konsep dasar. Hal ini terlihat pada sesi 2 teks laporan observasi. Saat menulis materi, peserta didik memilih objek dan ide untuk ditulis dalam teks laporan observasi. Peserta didik mengembangkan ide cerita. Pertemuan 3 materi menulis teks eksplanasi dan teks laporan observasi, peserta didik secara berkelompok mengubah teks laporan observasi menjadi teks eksplanasi. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk memperluas ide-ide mereka untuk meningkatkan usaha kreatif mereka. Zubaidah (2018) berpendapat kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk berpikir metafora, yaitu cara berpikir yang membanding perbedaan, kemudian mengarahkan hubungan tersebut untuk mendapatkan penemuan baru. Kegiatan memperluas ide untuk meningkatkan upaya kreativitas termasuk ke dalam keterampilan abad 21 khususnya keterampilan kreatif dan inovatif (Kurniawan, 2020; Setiyawati et al., 2017).

D. Penutup

Hasil penelitian terhadap modul ajar bahasa Indonesia kelas X semester I kurikulum merdeka SMK Negeri 3 Pekanbaru diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan abad 21 yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis ditemukan 45 kali dari 128 kegiatan keterampilan 4C dengan persentase sebesar 35,1%. Kegiatan yang banyak dilakukan dalam keterampilan berpikir kritis menganalisis suatu masalah. Keterampilan komunikasi ditemukan 63 kali dari 128 kegiatan keterampilan 4C dengan persentase sebesar 49,2%. Kegiatan yang dominan dilakukan dalam keterampilan komunikasi dalam menyampaikan ide atau pendapat. Keterampilan kolaborasi ditemukan 13 kali dari 128 kegiatan keterampilan 4C dengan persentase sebesar 10,1%. Kegiatan yang banyak dilakukan dalam keterampilan komunikasi, yaitu diskusi kelompok. Keterampilan kreatif dan inovatif ditemukan 7 kali dari 128 kegiatan keterampilan 4C dengan persentase sebesar 5,4%. Kegiatan yang dominan dalam keterampilan kreatif dan inovatif adalah memperluas ide atau konsep dasar untuk meningkatkan kreativitas.

Daftar Pustaka

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, T., Saputra, D., & Soleh, M. (2022). Social Learning dalam Pembelajaran pada Era New Normal. *Bina Gogik*, 9(1), 108–115. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/831>
- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>
- Fadhulloh, M. Y., & Hidayati, Y. M. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik ditinjau dari Keterampilan Abad 21 dan HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5488–5497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1605>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Himang, V. H., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.21>
- Imrotin, I., Famsah, S., & Wahyuni, S. (2022). Perencanaan Bahan Ajar Teks Anekdote dengan Pendekatan Keterampilan Abad 21 pada Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 821–834. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.484>
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0* (1 ed.). Media Akademi.
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 392–396. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/741>
- Marshel, J., & Ratnawulan. (2020). Analysis of Students Worksheet (LKPD) Integrated Science with the Theme of the Motion in Life Using Integrated Connected Type 21st Century Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012046>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Ati MZ, A. F. S., Rusijono, & Suryanti. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan

- Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685–2690. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1260>
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133–140. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1386/1825>
- Prihadi, S. (2017). Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus: Pembelajaran Non Formal Anak-Anak Bantaran Bengawan Solo di Desa Nusupan). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP*. <https://digitallibrary.ump.ac.id/1216/2/8.%20Singgih%20Prihadi.pdf>
- Setiyawati, E. D., Sunardi, & Kurniati, D. (2017). Pengembangan Indikator 4 C's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTS Kelas VIII Semester 2. *Kadikma*, 8(3), 134–144. <https://doi.org/10.19184/kdma.v8i3.6968>
- Sholikha, S. N., & Fitriyati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.823>
- Simanjuntak, R. D. M. (2019). Membangun Keterampilan 4 C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929. <http://digilib.unimed.ac.id/37330>
- Triyanto. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Wabah Virus Corona. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4), 393-402. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.100>
- Wati, S. F. (2022). *Analisis Keterampilan 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity and Innovation) dalam Buku Siswa Kelas IV Subtema Aku dan Cita-citaku* [Universitas Sebelas Maret].
- Yusliani, E., Laila Burhan, H., & Zakiatin Nafsih, N. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 184–191. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/392>
- Zubaidah, S. (2018). *Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. <https://www.researchgate.net/publication/332469989>

